

**BAB III**  
**ANALISIS EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA**  
**DI KAMPUNG SENDANGREJO KECAMATAN SENDANGAGUNG**  
**KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**A. Perencanaan Dan Penyusunan Anggaran Kampung**

**1. Penyelenggaraan Musyawarah Pembangunan Kampung**

Dari proses perencanaan pembangunan kampung didapat data tentang perencanaan dan penyusunan anggaran kampung melalui Musrenbang. Dimana Musyawarah Pembangunan (Musrenbang) Kampung merupakan proses perencanaan di tingkat kampung, yang merupakan forum konsultasi dengan para pemangku kepentingan pembangunan yang ada di kecamatan maupun kampung untuk membahas rancangan pembangunan kecamatan dan kampung, di bawah koordinasi Camat. Musrenbang juga merupakan forum untuk mendapatkan komitmen para pemangku kepentingan pembangunan yang ada di Kecamatan yang menjadi masukan dalam penyempurnaan rancangan rancangan pembangunan Kecamatan dan Kampung.

Secara umum pelaksanaan musrenbang kampung yang diselenggarakan di kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah memiliki tujuan antara lain:

- a) Menampung dan menetapkan prioritas kebutuhan masyarakat yang diperoleh dari musyawarah perencanaan pada tingkat tingkat dusun.

Berikut kebutuhan masyarakat yang diprioritaskan di masing-masing dusun di Kampung Sendangrejo.

**Tabel 3.1**  
**Prioritas Kebutuhan Masyarakat dari Masing-Masing Dusun**

No	Lokasi	Jenis Kegiatan
1	Dusun 1	- Draenase Jalan - Jembatan Usaha Tani - Jalan Onderlagh - Pengaspalan Jalan - Rehap Saluran Tersier
2	Dusun 3	- Jalan onderlagh - Pengaspalan jalan onderlagh
3	Dusun 4	- Jalan Onderlagh - Pengaspalan jalan onderlagh
4	Dusun 5	- Jembatan usaha tani - Pengaspalan jalan Onderlagh

Sumber: Musrenbang Kampung Sendangrejo Tahun 2011

- b) Menetapkan prioritas kegiatan kampung yang akan dibiayai melalui alokasi dana desa yang berasal dari APBD kabupaten maupun sumber pendanaan lainnya.

Prioritas kegiatan kampung yang dibiayai melalui alokasi dana kampung yang berasal dari APBD Kabupaten maupun sumber pendanaan lainnya di Kampung Sendangrejo adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Prioritas Kegiatan Kampung yang Akan Dibiayai**  
**Melalui Alokasi Dana Kampung Yang Berasal dari APBD**  
**Kabupaten maupun Sumber Pendanaan Lainnya**

No	Jenis Kegiatan	Lokasi	Alokasi
1	Jembatan Usaha Tani	Dusun 01 Rt 01	5.000.000
2	Pengaspalan Jalan Onderlagh	Dusun 1,3,4 dan 5	350.000.000
3	Pembangunan Jalan Onderlagh	Dusun 1,3, dan 4	250.000.000
4	Pembangunan talud irigrasi tersier	Dusun 1	103.000.000
5	Pembangunan Draenase Jalan	Dusun 1 dan 4	150.000.000

Sumber: Musrembang Kampung Sendangrejo Tahun 2011

- c) Menetapkan prioritas kegiatan yang akan diajukan untuk dibahas pada musrenbang Kecamatan.

Prioritas kegiatan di Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung yang akan dibawa ke musrembang kecamatan adalah :

**Tabel 3.3**  
**Kegiatan Yang Akan Dibahas Pada Musrembang**  
**Kecamatan**

No	Jenis Kegiatan	Lokasi	Sasaran Manfaat
1	Pembangunan Jalan Onderlagh	Dusun 1,3,dan 4	Mempermudah akses jalan penghubung antar dusun dan antar kampung
2	Pengaspalan Jalan	Dusun 1,3,4dan 5	Mempermudah akses jalan penghubung antar dusun dan antar kampung
3	Pembangunan jembatan usaha tani	Dusun 1	Memperlancar akses jalan usaha tani
4	Pembangunan draenase jalan	Dusun 1,3dan4	Untuk menjaga kerusakan badan jalan
5	Talud tersier	Dusun 1	Memperlancar saluran air

Sumber: Musrembang Kampung Sendangrejo Tahun 2011

Musyawarah Pembangunan Kampung di Kampung Ssendangrejo dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2011 Pukul 19.00. Di kediaman Bapak Suhada Selaku Kepala Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah.

Pelaksanaan Musrenbang dilakukan pada malam hari karena jika dilakukan pada siang hari dirasa kurang efektif, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suranto:

*“pelaksanaan musyawarah pembangunan apabila dilaksanakan pada siang hari masih kurang efektif dikarenakan masyarakat sulit berkumpul pada saat itu dengan alasan tidak mau meninggalkan pekerjaannya. Pada intinya dapat dikatakan juga masyarakat enggan untuk meninggalkan pekerjaan yang menjadi pekerjaan utama bagi mereka”<sup>18</sup>.*

Hal tersebut juga diungkapkan oleh beberapa narasumber sebagai berikut :

Menurut Bapak Suhada Selaku Kepala Kampung di Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung mengatakan bahwa :

*“musyawarah tersebut biasanya dilakukan pada malam hari karena pada siang hari masyarakat akan sulit berkumpul karena faktor pekerjaan masing-masing”<sup>19</sup>.*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Nasori :

*“Memang lebih baik dilaksanakan pada malam hari, karena tidak akan mengganggu pekerjaan yang lain, selain itu juga malam hari merupakan waktu senggang bagi kami pekerja khususnya”<sup>20</sup>.*

Tidak berbeda dengan pendapat Bapak Kepala Kampung maupun Bapak menurut Bapak Mutsani, yaitu :

*“Pelaksanaan musyawarah ataupun rapat-rapat kampung lebih efektif dilakukan pada malam hari atau sore hari, karena menurut saya para tokoh masyarakat sendiri memiliki pekerjaan masing-*

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Suranto: Kepala LPMK Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 17 Desember 2011 di kediaman Bapak Suranto

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Suhada: Kepala Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 14 Desember 2011 di kediaman Bapak Suhada.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Nasori: Kasi Kesehatan Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 18 Desember 2011 di kediaman Bapak Nasori.

*masing yang mungkin sayang untuk ditinggalkan, seperti saya, saya berjualan di pasar maka jika saya mengikuti rapat pada siang hari saya yang merasa rugi, dan pasti tidak hanya saya yang merasakan seperti itu, sebagian tokoh masyarakat yang biasanya mengikuti rapat kampung adalah seorang guru baik itu SD, SMP maupun SMA, maka mereka memiliki tanggung jawab yang tidak bisa di tinggalkan juga”<sup>21</sup>.*

Dan hal serupa di pertegas oleh Bapak Hasim As’ari yaitu :

*“Pelaksanaan rapat kampung kurang efektif jika dilakukan pada siang hari, karena jika dilakukan pada siang hari suasana nya kurang enak untuk bertukar pendapat, pada siang hari juga sulit untuk mengumpulkan tokoh-tokoh yang bersangkutan, selain itu juga dulu pernah dilakukan pada siang hari namun peserta rapat satu persatu pulang duluan dengan berbagai alasan, padahal rapat belum selsai”<sup>22</sup>.*

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung memang terlihat bahwa pada siang hari aparat Kampung memiliki kesibukan dengan pekerjaan nya masing-masing, kondisi seperti ini juga dialami oleh peneliti saat melakukan penelitian ini, dimana untuk memperoleh data peneliti harus tau waktu-waktu mereka ada di rumah masing-masing seperti pada jam-jam istirahat pada pagi sebelum berangkat kerja, pada siang hari dan pada malam hari. Hal ini terjadi karena memang balai kampung yang ada di Kampung Sendangrejo tidak dimanfaatkan untuk kantor Kepala Kampung, karena masyarakat dan aparat merasa lebih nyaman dan fleksibel jika dilakukan di rumah.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Mutsani: Tokoh Masyarakat Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 14 Desember 2011 di kediaman Bapak Mutsani.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Hasyim As’ari: Bendahara Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As’ari.

Menurut peneliti jika dilihat dari segi waktu, pelaksanaan musyawarah pembangunan di kampung Sendangrejo kecamatan Sendangagung kabupaten Lampung tengah masih kurang efektif apabila dilakukan pada siang hari, dimana masyarakat sulit berkumpul pada saat itu dengan alasan tidak mau meninggalkan pekerjaannya. Pada intinya dapat dikatakan juga masyarakat enggan untuk meninggalkan pekerjaan yang menjadi pekerjaan utama bagi mereka. Sedangkan jika dalam pelaksanaan perencanaan seperti Musrenbang banyak yang tidak hadir maka akan berakibat kurang maksimal nya dalam merencanakan sasaran pengelolaan keuangan kampung untuk satu tahun kedepan. Untuk lebih baiknya pelaksanaan musrenbang di kampung Sendangrejo kecamatan Sendangagung kabupaten Lampung Tengah untuk periode kedepannya sebaiknya tetap dilakukan pada malam hari, agar semua pihak yang terlibat dalam musrenbang dapat hadir, sehingga hasil-hasil keputusan musyawarah dapat diketahui oleh semua pihak stakeholders dalam musrenbang.

**a. Stakeholders Dalam Musrenbang**

Dalam Musyawarah Pembangunan Kampung tidak melibatkan masyarakat secara umum, namun hanya tokoh masyarakat saja yang terlibat seperti :

**1. Kepala Kampung.**

Kepala Kampung merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan kampung yang memiliki tugas menyelenggarakan urusan

pemerintahan, pembangunan serta kemasyarakatan. Kepala Kampung juga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan musrenbang dan keuangan kampung. Dalam melaksanakan tugas nya Kepala Kampung mempunyai wewenang sebagai berikut :

- Membuka acara Musrenbang Kampung
- Memberikan pemaparan pelaksanaan pembangunan tahun berjalan dan rencana pembanguna kampung untuk satu tahun kedepan
- Memimpin penyelenggaraan pemerintah kampung berdasarkan kebijakan yang ditetapkan BPK dalam Musrenbang.
- Mengajukan rancangan peraturan kampung
- Bertanggung jawab atas alokasi keuangan kampung
- Menetapkan peraturan kampung yang telah mendapat persetujuan BPK
- Menyusun dan mengajukan rancangan Peraturan Kampung mengenai APBK untuk dibahas dan di tetapkan oleh BPK

## 2. Badan Permusyawaratan Kampung (BPK)

Dalam Musyawarah Pembangunan (Musrenbang) BPK memiliki wewenang untuk :

- Mengajukan usulan prioritas yang sensitif konflik
- Menetapkan Peraturan Kampung bersama dengan Kepala Kampung
- Mengesahkan Peraturan Kampung mengenai APBK yang telah disusun oleh Kepala Kampung

**b. Proses Pelaksanaan dalam Musrenbang**

Penyelenggaraan Musrenbang menurut Bapak Hasyim As'ari yaitu:

*“Penyelenggaraan Musyawarah Pembangunan Kampung di Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung dilaksanakan secara bertahap, pada tahap pertama adalah musyawarah pembangunan di tingkat dusun, Dimana di Kampung Sendangrejo terdapat 5 (lima) dusun,. Setelah musyawarah pembangunan di tingkat dusun kemudian dilanjutkan ke musyawarah pembangunan kampung.”<sup>24</sup>*

Penyelenggaraan Musrenbang di Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung yang di hadiri sebanyak 57 orang seperti yang terlampir memiliki tahapan dalam pelaksanaannya, berikut adalah tahapan dalam Musrenbang Kampung Sendang rejo :

- 1) Pada Persiapan Musrenbang Desa/Kelurahan melakukan:
  - a) Pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan Musrenbang di Desa/Kelurahan;
  - b) Bersama Kasie Pembangunan desa atau kelurahan, melakukan kompilasi/penyusunan daftar permasalahan desa/kelurahan hasil kegiatan Muswarah tingkat RK/RW sebagai bahan/materi pembahasan Musrenbang desa/kelurahan (penyiapan dokumen desa/kelurahan);
  - c) Membentuk tim penyelenggara Musrenbang desa/kelurahan, terdiri dari ketua/penanggung jawab, sekretaris, dan beberapa anggota.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Hsyim As'ari: Bendahara Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As'ari.

2). Pada Proses Pelaksanaan, melakukan:

- a) Membuka acara Musrenbang desa/kelurahan;
- b) Memberikan pemaparan pelaksanaan pembangunan tahun berjalan, dan rencana pembangunan desa untuk satu (1) tahun kedepan;
- c) Menyampaikan daftar usulan kegiatan tahun lalu yang belum diakomodir;
- d) Menandatangani berita acara hasil Musrenbang desa/kelurahan yang berisi:
  - Daftar Usulan kegiatan yang akan diajukan dalam Musrenbangcam;
  - Daftar nama delegasi yang mengikuti musrenbangcam;
- e) Menutup acara Musrenbang desa/kelurahan.

Dalam pelaksanaan musrenbang tersebut dibahas tentang program-program yang akan dilaksanakan, meliputi bidang social, bidang ekonomi dan bidang fisik lingkungan (sarana dan prasarana dasar lingkungan). Dari ketiga bidang tersebut di Kampung Sendangrejo lebih memfokuskan pada pembangunan fisik, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hasyim As'ari :

*“Pembangunan di kampung Sendangrejo lebih di prioritaskan pada pembangunan fisik karena bagi pemerintah Kampung Sendangrejo pembangunan fisik tersebut dapat menunjang peningkatan sosial dan ekonomi bagi masyarakat khususnya masyarakat Kampung Sendangrejo, seperti dalam pembangunan jembatan usaha tani sehingga mempermudah petani dalam melakukan transportasi*

*untuk mengangkut hasilnya dan tidak mengurangi untuk jasa pengangkutan”<sup>25</sup>.*

Hal sama juga diungkapkan oleh bapak Kepala Kampung

Sendangrejo yaitu Bapak Suhada yaitu :

*“dengan pembangunan fisik yang semakin maju maka masyarakat juga semakin maju, karena sarana yang digunakan untuk meningkatkan ekonomi juga sudah memadai dan juga dapat dikatakan sudah mengurangi salah satu kendala”<sup>26</sup>.*

### **c. Siklus Musrenbang**

Siklus tahunan kampung merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kampung dalam satu tahun, dimana fungsi dari siklus tahunan kampung adalah sebagai berikut :

- a. Pedoman pemerintah kampung dalam melaksanakan kegiatan tahunan kampung
- b. Bahan pembinaan dan pengawasan Pemerintah Kabupaten

Sesuai dengan pelaksanaannya, bahwa dalam siklus musrenbang di Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah dilaksanakan dalam tahun 2011. Dalam siklus tahunan kampung dilaksanakan sesuai dengan jadwal sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Hasyim As'ari: Bendahara Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As'ari.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bapak Suhada: Kepala Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 14 Desember 2011 di kediaman Bapak Suhada.

**Tabel 3.4**

**Siklus Musrenbang Tahunan**

**Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Tahun 2011**

Tahun	Kegiatan	Keterangan
Tahun 2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Musyawarah rencana pembangunan kampung</li> <li>b. Menyusun peraturan Kampung dan anggaran pendapatan belanja kampung</li> <li>c. Menetapkan peraturan kampung tentang pungutan kampung apabila ada perubahan</li> <li>d. Menyusun dan menetapkan peraturan kampung tentang pertanggung jawaban dan pelaksanaan anggaran dan pendapatan belanja kampung tahun sebelumnya</li> <li>e. Menyusun/menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintah kampung tahun sebelumnya kepada bupati melalui camat</li> <li>f. Laporan tanggungjawab Kepala Kampung kepada Badan Permusyawaratan Kampung.</li> <li>g. Menyusun dan menetapkan perubahan anggaran kampung dan belanja kampung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas pengendalian dan evaluasi tahun berjalan,</li> <li>2. Membahas rencana kerja pembangunan kampung tahun 2011 yang akan datang disesuaikan kondisi kampung,</li> <li>3. Membahas rancangan dan Peraturan Kampung tentang APBK tahun yang akan datang dengan masyarakat,</li> <li>4. Membahas rencana kerja pembangunan kampung</li> </ul>

**Sumber : Siklus Musrenbang Kampung Sendangrejo**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hayim As'ari hasil rapat siklus tahunan Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2011 adalah sebagai berikut<sup>27</sup>:

- a. Dalam musyawarah rencana pembangunan kampung di Kampung Sendangrejo di tetapkannya hasil-hasil musrenbang yang akan dibawa ke musrenbang tingkat kecamatan sebagaimana terlampir dalam sekripsi ini.
- b. Dalam menyusun peraturan kampung dan anggaran pendapatan dan belanja kampung menghasilkan peraturan Kampung tentang APBK.
- c. Menetapkan peraturan kampung tentang pungutan kampung apabila da perubahan menghasilkan Peraturan Kampung tentang Janggol dimana janggol tersebut merupakan pungutan bagi masyarakat yang berupa uang dengan patokan harga gabah di kampung sendangrejo.
- d. Dalam menyusun dan menetapkan peraturan kampung tentang pertanggung jawaban dan pelaksanaan anggaran dan pendapatan belanja kampung tahun sebelumnya, menghasilkan Peraturan Kampung tentang perpustakaan, Peraturan Kampung tentang POKMAS ADK dan Peraturan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Hasyim As'ari: Bendahara Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As'ari.

Kampung tentang POKMAS BJW (Beguwai Jejamo Wawai).

- e. Dalam menyusun/menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan kampung tahun sebelumnya kepada Bupati melalui Camat dimana Jumlah APBK Kampung Sendangrejo sebesar Rp.222.662.130 digunakan untuk pengeluaran pembangunan sebesar Rp. 174.177.400 dan pengeluaran rutin sebesar Rp. 48.484.730.
- f. Dalam Laporan Pertanggung Jawaban Kepala Kampung kepada BPK dimana LPJ Kepala Kampung di terima dan disahkan oleh BPK tanpa pengecualian.
- g. Sedangkan dalam kegiatan menyusun dan menetapkan perubahan anggaran kampung dan belanja kampung untuk tahun selanjutnya belum dapat diketahui jumlah dari RAPBK pada tahun 2012 karena masih menunggu jumlah anggaran ADK dari kabupaten.

Selain itu juga Bapak Hasyim As'ari mengungkapkan bahwa :

*“dalam pelaksanaan musrenbang kampung ditetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMK) yang berfungsi sebagai pedoman dan pegangan untuk menentukan Rencana Kerja Pertahun (RKP) yang selanjutnya dari RKP tersebut di tentukan APBK”<sup>28</sup>.*

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Hasyim As'ari: Bendahara Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As'ari.

Menurut peneliti pelaksanaan musyawarah pembangunan di kampung Sendang Rejo sudah berjalan cukup baik terbukti dari berbagai masalah yang ada dimasing-masing dusun dapat terprioritaskan dengan baik, dengan dilihat dari manfaat yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat.

## **2. Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (RAPBK)**

Keuangan kampung merupakan semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan kampung yang dapat dinilai dengan uang, termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban kampung tersebut.

APBK terdiri atas beberapa bagian Pendapatan Kampung, Belanja Kampung dan Pembiayaan Kampung. Dimana Pemerintah Kampung wajib membuat APBK. Dengan adanya APBK anggaran dari kebijakan kampung yang telah dijabarkan kedalam berbagai program dan kegiatan dapat ditentukan. Sehingga kegiatan Pemerintahan Kampung yang berupa pemberian layanan, pembangunan, dan perlindungan kepada masyarakat dalam waktu satu tahun dapat berjalan karena anggarannya sudah terancang secara jelas.

Pada setiap tahunnya Pemerintah Kampung Sendangrejo beserta BPK Kampung Sendangrejo menetapkan Peraturan Kampung tentang APBK. Dimana pada awalnya Sekretaris Kampung menyusun Rancangan Peraturan Kampung tentang APBK berdasarkan pada Rencana Pembangunan Tahunan

Kampung. Kemudian sekretaris Kampung menyampaikan rancangan Peraturan Kampung tentang APBK kepada Kepala Kampung untuk memperoleh persetujuan dan selanjutnya Kepala Kampung menyampaikan rancangan Peraturan Kampung kepada BPK untuk dibahas bersama dalam rangka memperoleh persetujuan bersama dengan cara memberikan informasi tentang APBK kepada masyarakat, yaitu dengan mengundang beberapa perwakilan masyarakat untuk dapat hadir pada saat penyusunan hingga penetapan Peraturan Kampung tentang APBK. Karena bagaimanapun juga masyarakat sebagai sasaran kelak ketika APBK diterapkan, sehingga diharapkan masyarakat mengerti dan paham apa yang tertuang dalam APBK tahun anggaran yang berjalan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hasyim As'ari yaitu :

*“pada saat penyusunan dan penetapan juga ada dari perwakilan masyarakat, guna memberikan informasi mengenai APBK agar masyarakat juga mengerti dan paham dengan apa yang tertuang dalam APBK tahun anggaran yang berjalan dan dapat mengetahui dengan baik rencana pembangunan yang ada di Kampungsendangrejo pada satu tahun mendatang. Selain itu juga masyarakat dapat menjadi kontrol bagi aparat kampung dalam pengelolaan keuangan kampung agar mereka dapat menjalankannya dengan prinsip efektif dan efisien”<sup>29</sup>.*

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sendangrejo Kecamatan Sendangagung, diperoleh hasil mengenai proses implementasi APBK sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Hasyim As'ari: Bendahara Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, wawancara tanggal 11 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As'ari.

- a. **Penetapan APBK Sendangrejo Kecamatan Sendangagung**  
Penetapan APBK dilakukan oleh kepala kampung bersama dengan BPK. APBK yang ditetapkan oleh kepala kampung dan BPK, merupakan APBK yang ditetapkan dari hasil penyusunan rancangan APBK yang dibuat oleh kepala Kampung.
- b. **Pengesahan APBK**  
Rancangan APBK yang telah disusun oleh kepala kampung, kemudian diserahkan ke BPK untuk mendapatkan persetujuan dari BPK. Rancangan APBK dinyatakan sah menjadi APBK apabila ditandatangani oleh kepala Kampung dan mendapat persetujuan dari BPK.
- c. **Struktur, Sasaran serta Strategi Pengelolaan APBK**  
Sesuai hasil penelitian, strategi pengelolaan APBK di Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah pada dasarnya dilandasi pada prinsip sebagai berikut:
  - a. Tertib dalam keuangan
  - b. Akuntabilitas
  - c. Transparansi

Pelaksanaan ketiga perinsip tersebut di kampung Sendangrejo masih kurang efektif hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Hasyim As'ari selaku Bendahara Kampung yaitu :

*"Dari perinsip tertib keuangan dimana penggunaan keuangan sesuai dengan anggaran yang telah di tetapkan, selain itu juga pengeluaran maupun pemasukan harus dapat dicatat dan di proses sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan. Sehingga jelas darimana dan berapa besar uang yang didapatkan dan akan digunakan untuk apa uang tersebut. Namun di Kampung Sendangrejo perinsip Tertib dalam keuangan tersebut masih belum bisa dilakukan secara benar karena faktor pekerjaan bagi para aparat kampung itu sendiri"<sup>30</sup>.*

Yang kedua adalah perinsip akuntabilitas, dimana pada setiap penggunaan keuangan harus dapat dipertanggung jawabkan dalam bentuk LPJ. Seperti laporan yang diberikan pihak kampung terhadap BPK, dan pihak BPK mengesahkan kemudian memberikan informasi kepada masyarakat dan selanjutnya diberikan kepada pihak kecamatan untuk dapat menjadi bahan evaluasi bagi bupati. Namun di Kampung Sendangrejo ini sendiri fungsi BPK sebagai pengawas dalam jalannya pelaksanaan pengelolaan keuangan kurang optimal, sehingga dalam mengesahkan laporan keuangan yang diberikan dari pihak kampung BPK tidak lagi mengadakan evaluasi namun langsung mengesahkan nya.

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Ngaemanal selaku ketua BPK yaitu :

*"Bahwa BPK kurang begitu mengerti dengan pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan keuangan, sehingga pihak BPK sendiri menyadari bahwa tidak melakukan tugasnya secara efektif*

<sup>30</sup> Wawancara dengan Hsyim As'ari: Bendahara Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As'ari.

*sehingga tidak lagi memberikan kritik namun langsung mengesahkan nya”<sup>31</sup>.*

Hal inilah yang menyebabkan kurangnya akuntabilitas dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan.

Dan prinsip yang ketiga adalah transparansi, dimana laporan keuangan yang sudah di sahkan oleh BPK harus terbuka dan tidak boleh ada yang di tutup-tutupi, dimana masyarakat dapat melihatnya. Di Kampung Sendangrejo hasil dari laporan tersebut memang tidak di pasang ataupun di sebar, namun pihak kampung memberikan atau mengizinkan bagi siapa saja yang ingin menegtauhiya, namun dari pihak masyarakatnya sendiri yang kurang memiliki minat untuk mengetahuinya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Suhada selaku Kepala Kampung di Kampung Sendangrejo yaitu :

*“Di sini hasil laporan itu tidak ditempel di papan pengumuman, di sebar juga enggak apa lagi lewat media elektronik, tapi bagi siapa saja yang mau melihat dan ingin tau dapat melihatnya di rumah saya, saya masih menyimpannya”<sup>32</sup>*

d. Kondisi Pendapatan Kampung dilihat dari APBK

Kondisi pendapatan Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah kecenderungannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, untuk dapat melihat dengan jelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Ngaimanal: Ketua BPK Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 18 Desember 2011 di kediaman Bapak Ngaimanal.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Suhada: Kepala Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 14 Desember 2011 di kediaman Bapak Suhada.

**Tabel 3.5**  
**Pendapatan APBK Tahun 2011**

Uraian	Anggaran
a. Sisa Lebih Tahun Lalu	2.357.000
b. Pendapatan Asli Desa	
- Hasil Usaha Desa	-
- Hasil Kekayaan Desa	5.440.000
- Hasil Swadaya dan Partisipasi Masyarakat	132.550.000
- Janggolan	20.296.000
- Lain-lain Pendapatan Yang Sah	3.355.000
c. Bantuan Dari Kabupaten	42.697.130
d. Bantuan Dari Pemerintah Propinsi	-
e. Bantuan Dari Pemerintah Pusat	-
f. Bantuan Dari Pihak Ketiga Yang Sah	-
g. Alokasi Dana Kampung	15.967.000
<b>Jumlah Perkiraan Pendapatan</b>	<b>222.662.130</b>

**Sumber : APBDesa Kampung Sendangrejo**

Data tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan APBK dengan jumlah Rp 222. 6662. 130.<sup>33</sup> kenaikan pendapatan Kampung seiring dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh pos pendapatan asli kampung, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hasyim

*“peningkatan pendapatan kampung di APBK dipengaruhi oleh pendapatan asli kampung yang semakin meningkat, seperti dari kekayaan kampung yaitu lahan kampung yang penghasilanya*

<sup>33</sup> Data Tabel Pendapatan APBD Desa Sendang Rejo Tahun 2010

*semakin banyak dari tanaman coklat yang sudah mulai bisa di panen*"<sup>34</sup>.

e. Kondisi Belanja Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung

Setelah melihat data tabel tentang pendapatan Kampung, maka tidak jauh berbeda dengan kondisi belanja Kampung, juga mengalami pertumbuhan seperti dalam pelaksanaan belanja dan kebutuhan serta pembangunan daerah, pengaplikasian format anggaran surplus/defisit baik secara absolut maupun relatif menunjukkan adanya suatu peningkatan yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Hasyim As'ari: Bendahara Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As'ari.

**Tabel 3.6**  
**Pengeluaran Rutin**  
**Kampung Sendangrejo tahun 2011**

<b>NOMOR KODE</b>	<b>URAIAN</b>	<b>Anggaran</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
2.R	Pos Belanja Pegawai	-
2.R.1	Kesejahteraan Perangkat Kampung	1.991.400
2.R.1.1	Kesejahteraan Anggota BPK 11 Orang	-
2.R.1.2	Kesejahteraan ulu-ulu 3 orang /P3A	-
2.R.1.3	Tunjangan TPAPK	39.000.000
2.R.2	Pos Belanja Barang	-
2.R.2.1	Alat Kantor, dll	1.100.000
2.R.3	Pos Belanja Pemeliharaan	-
2.R.3.1	Pengecatan Balai Kampung	1.750.000
2.R.3.2	Pebaikan Mesin Tik	-
2.R.3.2	Pembayaran Listrik Balai Kampung	372.000
2.R.4	Perjalanan Dinas Kepla Kampung	1.500.000
2.R.4.1	Oprasional BPK	1.471.000
2.R.4.2	Rapat Rutin Kepala Kampung	1.300.000
2.R.4.3	Pos Pengeluaran Tak Terduga	-
	<b>Jumlah</b>	<b>48.484.730</b>

**Sumber: APBDesa Kampung Sendangrejo**

**Tabel 3. 7****Pengeluaran Pembangunan****Kampung Sendangrejo Tahun 2011**

<b>NOMOR KODE</b>	<b>URAIAN</b>	<b>Anggaran</b>
1	2	4
2.P.1		
2.P.1.1	Bantuan Oprasional LPMK	750.000
2.P.2	Bantuan Oprasional PKK	1.000.000
2.P.2.1	Usaha Peningkatan Stabilitas Keamanan	1.750.000
2.P.3	Peningkatan Kehidupan Keagamaan	500.000
2.P.4	Peningkatan Karang Taruna	500.000
2.P.4.1	Pembangaunan Infrastruktur Perkampungan	6.176.000
2.P.4.2	Pelestarian Gotong Royong	500.000
2.P.5	PNPM	-
2.P.5.1	Pembuatan Parkir Balai Kampung	11.000.000
2.P.5.1	Pembuatan Gorong-gorong	22.000.000
2.P.5.2	Pelebaran Jalan Usaha Tani	7.000.000
2.P.5.3	Pembuatan Jembatan Usaha Tani	5.000.000
2.P.6.	Pembuatan Talud Tersier	100.000.000
2.p.6.2	Peping Halaman Balai Kampung	18.000.000
	Jumlah	174.177.400

Sumber : APBDesa Kampung Sendangrejo

Sesuai dengan perbandingan data tabel diatas, mengenai pendapatan dan pengeluaran APBK, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung sudah dilaksanakan dengan baik, dimana dapat dilihat dari tabel diatas jumlah pendapatan dan pengeluaran dapat diketahui atau jelas kemana. Selain itu hal tersebut juga terbukti bahwa pemerintah kampung Sendangrejo telah melaksanakan sesuai dengan apa yang seharusnya, yaitu dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat yang ada, sehingga mereka menjadi tau bagaimana anggaran tersebut akan digunakan dalam periode satu tahun, sehingga masyarakat bisa menjadi kontrol terhadap pelaksanaan pengelolaan keuangan kampung.

Sedangkan jika dilihat dari tiga perinsip dalam strategi pengelolaan APBK di Kampung Sendangrejo menurut peneliti belum berjalan dengan efektif, hal tersebut dapat dikatakan karena pada dasarnya dari ketiga perinsip strategi pengelolaan keuangan tersebut belum ada satu perinsip pun yang dapat berjalan dengan baik di Kampung Sendanagrejo ini.

## **B. Indikator Pencapaian Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan**

### **a. Efektifitas Pengelolaan Keuangan**

Anggaran merupakan salah satu instrumen pemerintahan yang harus dikelola dengan hati-hati. Sehingga anggran menepati posisi sentral dalam peningkatan kapabilitas dan efektifitas pemerintahan. Efektifitas diartikan sebagai usaha penyesuaian kemajuan kerja pemerintah terhadap tuntutan dan

kebutuhan publik. Maka dari itu, optimalisasi fungsi anggaran daerah sebagai instrumen akan sangat menentukan besaran pendapatan dan pengeluaran, membantu pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan.

Dalam konteks efektivitas anggaran, maka pemanfaatan anggaran secara sederhana dapat dikatakan bertujuan untuk memberikan efek kepada peningkatan kualitas layanan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat secara maksimal yang menjadi kepentingan masyarakat pada umumnya. Untuk meningkatkan pengendalian tingkat efektifitas anggaran, maka diperlukan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

#### **1. Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan.**

Dalam rangka pemantauan pelaksanaan pembangunan Desa dilakukan sesuai program musrenbang secara tepat waktu, masing-masing satker menyampaikan laporan realisasi fisik dan keuangan sebagaimana format laporan di bawah ini:

No	Perencanaan				Pelaksanaan		
	Jenis Kegiatan	Tempat	Biaya	Sumber Biaya	Target	Keterangan	Sifat
1	Jalan Onderlagh	- Dusun IV dan V	- 184.000.000	- APBN	- 1.070 x 3 m	- Sudah Terealisasi	- Bangunan Baru
		- Dusun IV	- 150.000.000	-	- 1 Km	- Belum Terealisasi	- Bangunan Baru
		- Dusun III	- 150.000.000	-	- 1 Km	- Belum Terealisasi	- Bangunan Baru
		- Dusun I dan III	- 100.0000	-	- 1 Km	- Belum Terealisasi	- Bangunan Baru
						- 1 Km	- Belum Terealisasi
2	Pembangunan Gorong-Gorong	- Dusun IV	- 7.700.000	- APBN	- 1 x 1 x 7 m	- Sudah Terealisasi	- Bangunan Bari
		- Dusun IV	- 12.114.000	- APBN	- 1,20 x 1,20 x 8 m	- Sudah Terealisasi	- Bangunan Baru
		- Dusun I	- 13.287.000	- APBN	- 1.50 x 1,50 x 8 m	- Sudah Terealisasi	- Bangunan Baru
		- Dusun II	- 7.615.900	- ADK	- 0,50 x 0,50 x 4 m	- Sudah Terealisasi	- Bangunan Baru

No	Perencanaan				Pelaksanaan		
	Jenis Kegiatan	Tempat	Biaya	Sumber Biaya	Target	Keterangan	Sifat
3	Talud	- Dusun IV	- 27.771.000	- APBN	- 41 m	- Sudah Terealisasi	- Bangunan Lama
4	Draenase Jalan	- Dusun I dan IV	-	-	- 600m	- Belum Terealisasi	- Bangunan Baru
5	Rehap Jalan Aspal	- Dusun I dan II	-	APBD	- 1,8 Km	- Sudah Terealisasi	- Rehab
6	Jembatan Usaha Tani	- Dusun V	- 100.000.000	-	- 2 x 3 x 8 m	- Belum Terealisasi	- Rehab
		- Dusun I	- 150.000.000	-	- 1 Buah	- Belum Terealisasi	- Baru
7	Rehab Cek Dam	- Dusun II	- 200.000.000	- APBD	- 1 Buah	- Sudah Terealisasi	- Rehab
8	Rehab Bangunan Bogi	- Dusun II	- 200.000.000	- APBD	- 2 Buah	- Sudah Terealisasi	- Rehab

No	Perencanaan				Pelaksanaan		
	Jenis Kegiatan	Tempat	Biaya	Sumber Biaya	Target	Keterangan	Sifat
9	Pengaspalan Jalan Onderlagh	- Dusun I, III, IV dan V	- 500.000.000	-	- 4 Km	- Belum Terealisasi	- Baru
10	Rehab Saluran Tersier	- Dusun I	- 150.000.000	-	- 1 Km	- Belum Terealisasi	- Baru

Dari laporan realisasi kegiatan fisik diatas terdapat sepuluh rencana kegiatan yang harus dilakukan di masing-masing dusun, dimana tidak semua dusun memiliki masalah yang sama. Untuk kegiatan yang pertama adalah pembangunan Onderlagh Jalan, hanya dapat terealisasi 25%, untuk kegiatan yang kedua adalah kegiatan pembangunan gorong-gorong sudah dapat terealisasi sebesar 100%, untuk kegiatan yang ketiga adalah kegiatan pembangunan talud sudah dapat terealisasi sebesar 100%, untuk kegiatan pembangunan yang keempat yaitu pembangunan draenase jalan, dimana pembangunan draenase jalan ini belum dapat terealisasi atau masih 0%, untuk pembangunan yang kelima yaitu pembangunan rehab jalan, dimana pembangunan rehab jalan ini sudah dapat terealisasi sebesar 100%, untuk kegiatan pembangunan yang keenam adalah pembangunan jembatan usaha tani, dimana kegiatan pembangunan ini belum dapat terealisasi sama sekali yaitu masih 0%, kegiatan pembangunan yang ketujuh adalah kegiatan pembangunan rehab cek dam dalam pembangunan rehab cek dam sudah dapat terealisasi sebesar 100%, untuk kegiatan yang kedelapan adalah pembangunan rehab bangunan bogi, dimana dalam rehab bangunan bogi sudah dapat terealisasi sesuai dengan yang direncanakan yaitu sudah dapat terealisasi sebesar 100%, sedangkan kegiatan pembangunan yang kesembilan adalah pembangunan pengaspalan jalan onderlagh, dalam pembangunan jalan onderlagh belum dapat terealisasi atau dapat dikatakan masih 0% , dan yang terakhir adalah kegiatan

pembangunan rehab saluran tersier, dimana dalam pembangunan ini juga masih 0% atau belum dapat terealisasi sesuai dengan rencana.

Dari penjelasan masing-masing kegiatan diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kegiatan yang sudah direncanakan hanya dapat terealisasi sebesar 52.5%. untuk dapat mengukur apakah pelaksanaan pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan efektif atau belum peneliti menggunakan skala ordinal yaitu :

- Sangat Efektif = > 80%
- Efektif = 70 – 79%
- Cukup Efektif = 60 – 69%
- Kurang Efektif = 50 – 59%

Dilihat dari skala ordinal di atas maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan keuangan di Kampung Sendangrejo masih berjalan kurang efektif, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah presentase kegiatan yang hanya mencapai 52.5%. Jika dilihat dari laporan pelaksanaan kegiatan pembangunan diatas dapat dikatakan bahwa kurangnya efektifnya pengelolaan keuangan kampung di Kampung Sendangrejo dikarenakan kurangnya biaya dan sumber biaya yang dapat memberikan kontribusi untuk pembangunan kampung.

Adapun bukti-bukti pembangunan fisik yang ada di Kampung Sendangrejo dapat dilihat dari gambar-gambar berikut ini :

Gambar 3.1

Gorong-gorong yang ada di Dusun II



Gambar 3.2

Jalan Onderlagh di Dusun IV dan V



Gambar 3.3

Rehab Cek Dam



Gambar 3.4

Jembatan Usaha Tani



## **C. Pengorganisasian**

### **1. Menentukan Sumber Daya yang dibutuhkan**

Dalam pelaksanaan pembangunan desa ada hal yang sangat penting untuk diperhatikan antara lain adalah, SDM, SDA, dan faktor finansial. Dengan ketersediaan dan kemampuan pada tiga faktor tersebut maka tujuan pembangunan desa sedikit banyak akan terbantu. Pada faktor terakhir, yaitu faktor finansial akan berkaitan langsung dengan APBDesa yang telah ditetapkan oleh BPD dan juga pemerintah desa.

Agar APBDesa dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukan beberapa sumber daya terkait, dan dalam tingkat desa tentunya lebih terkonsentrasi pada SDM di tingkat eksekutif, legislatif, dan masyarakat secara umum. SDM inilah yang akan dapat menentukan apakah APBDesa yang ada dapat digunakan secara efektif atau sebaliknya. Keterkaitan pengelolaan APBDesa dan SDM di tingkat desa termanifestasi dalam komunikasi dan sistem pengawasan.

Pengawasan merupakan tugas dan tanggung jawab setiap pemimpin. Dengan adanya pengawasan ini, pemimpin organisasi atau unit kerja dalam organisasi melaksanakan pengawasan langsung kepada para bawahannya untuk mencegah terjadinya kesalahan, penyimpangan, pembororsan dan sebagainya. Dengan adanya pengawasan melekat maka tugas pekerjaan akan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, peraturan, yang akan berlaku maupun kebijaksanaan yang telah digariskan akan dapat ditaati oleh seluruh pegawai.

Melihat penjelasan di atas tampak bahwa untuk mengefektifkan pengelolaan APBDesa maka pengawasan amatlah penting, sehingga akan meminimalisasi penyimpangan, khususnya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan di Kampung Sendangrejo.

Menurut Bapak Hasyim As'ari selaku Bendahara Kampung :

*“Sumber daya yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan di Kampung Sendangrejo sama dengan teori diatas, namun untuk Sumber Daya Manusia (SDM) di sini masih kurang efektif seperti dari sistem pengawasannya, baik dari eksekutif. Legislatif maupun masyarakatnya. Mereka hanya aktif saat perencanaannya saja”<sup>35</sup>.*

Sedangkan menurut bapak Suhada selaku Kepala Kampung di Kampung Sendangrejo mengatakan bahwa:

*“Mengenai Sumber Daya Manusia dari segi Komunikasi yang dilakukan oleh aparat kampung dalam pengelolaan keuangan sudah dilakukan seperti dengan bertukar informasi antar aparat kampung, sehingga jika ada masalah atau akan ada proyek pembangunan atau akan ada kegiatan akan dapat melaksanakan dan memecahkan nya secara bersama-saa, karena semua itu merupakan tanggung jawab bersama, namun dari segi pengawasan memang masih kurang”<sup>36</sup>.*

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Suranto selaku ketua LPMK di Kampung Sendangrejo yaitu:

*“Dalam pengelolaan keuangan kampung komunikasi dari pihak aparat kampung berjalan dengan cukup baik, mulai dari perencanaan, pengelolaan hingga pada akhirnya menyusun laporan pihak kampung juga selalu mengikut sertakan perwakilan dari masyarakat, agar dapat berjalan lebih transparan”<sup>37</sup>.*

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Hasyim As'ari: Bendahara Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As'ari.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Suhada: Kepala Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 14 Desember 2011 di kediaman Bapak Suhada.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Suranto: Ketua LPMK Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah. Wawancara pada tanggal 17 Desember 2011 di kediaman Bapak Suranto

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Sarmuji yaitu:

*“dilihat dari segi Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan keuangan atau APBK di Kampung ini untuk pengawasan masih kurang, termasuk pengawasan dari masyarakat, kalau dari komunikasi sudah berjalan dengan cukup baik meskipun sebagian atau hampir dari aparat kampung atau tokoh masyarakat lebih aktif saat perencanaan”<sup>38</sup>.*

Namun dari keadaan lapangan yang peneliti lihat pada saat penelitian, sistem komunikasi yang dilakukan oleh aparat kampung hanya dilakukan kepada beberapa orang atau aparat saja termasuk jika ada proyek seperti pembangunan jalan. Dan untuk sistem pengawasan dari masyarakat Kampung Sendangrejo sendiri mereka memang terlihat acuh terhadap pelaksanaan pemerintahan kampung termasuk dalam pengelolaan keuangan, masyarakat hanya ingin jalan yang mereka gunakan menjadi bagus.

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa Sumber Daya yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan di Kampung Sendangrejo adalah Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) dan yang terakhir yang berkaitan dengan keuangan kampung atau APBK adalah sumber daya financial. Untuk Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Financial di Kampung Sendangrejo sudah mencukupi dan sudah dapat sesuai dengan sasaran dan manfaat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun untuk Sumber Daya Manusia (SDM) di Kampung Sendangrejo dapat dikatakan kurang efektif dilihat dari segi pengawasan pengelolaan keuangan, baik dari pihak eksekutif, legislatif maupun dari pihak masyarakat. Mereka kurang merasa

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Sarmuji: Anggota LPMK Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah. Wawancaratanggal 17 Desember 2011 di kediaman Bapak Sarmuji.

tertarik atau kurang begitu perhatian pada tahap pelaksanaan atau pengelolaan keuangan, mereka lebih tertarik pada saat perencanaan.

### **C. Kepemimpinan**

#### **1. Mengarahkan dan memotivasi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan APBK**

Kepala Kampung merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan kampung serta menentukan Musrenbang tingkat kampung berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Kampung (BPK).

Berkaitan dengan Keuangan Kampung Khususnya Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah, maka penyelenggaraan Musrenbang dan ketentuan alokasi keuangan kampung untuk pembangunan dimana dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan kampung yang menjadi kewenangan kampung didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK), bantuan pemerintah dan bantuan pemerintah daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintah daerah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa yang didanai dari APBD. Penyelenggaraan urusan pemerintah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

Kepala Kampung sebagai pemimpin dalam Pemerintahan Kampung memiliki peran yang sangat penting guna memberikan arahan dan motivasi

bagi aparat kampung dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam pengelolaan keuangan atau APBK.

Motivasi atau arahan yang dapat dilakukan oleh Kepala Kampung berupa binaan maupun forum diskusi dan tanya jawab bagi aparat kampung yang belum begitu paham atau belum begitu mengerti dalam menjalankan tugasnya dalam melakukan pengelolaan keuangan kampung.

Menurut Bapak Suhada *“Motivasi yang Kepala Kampung lakukan di Kampung Sendangrejo untuk dapat memperoleh hasil yang baik atau memperoleh kinerja aparat kampung yang lebih baik ya di berikan hadiah kepada aparat kampung yang sudah bekerja dengan baik selain itu juga saya berikan pujian saat pelaksanaan musyawarah kampung”*<sup>39</sup>.

Sedangkan menurut Bapak Hasyim As'ari:

*“Pujian yang diberikan oleh Kepala Kampung biasanya berupa pujian saat pelaksanaan musyawarah kampung”*<sup>40</sup>.

Selain itu pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara menerapkan sistem *achievement and punishment* dimana aparat yang berprestasi dan berdedikasi tinggi dalam pelaksanaan pengelolaan APBDesa dalam satu periode anggaran diberikan penghargaan dan hadiah yang dapat berupa hewan ternak maupun hadiah lainnya. Begitu sebaliknya bagi aparat yang melanggar maupun tidak melaksanakan pengelolaan APBDesa sebagaimana aturan yang telah ada maka mereka akan membayar ganti rugi.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Suhada: Kepala Kampung Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Suhada.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Hasyim As'ari: Bendahara Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As'ari.

Dari hasil penelitian yang peneliti lihat di lapangan, Kepala Kampung Sendangrejo sebagai pemimpin dalam Pemerintahan Kampung memberikan motivasi berupa memberikan motivasi dengan memberikan hadiah berupa hewan ternak yang diberikan pada saat malam perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, dimana pada saat itulah Kepala Kampung mengumumkan dengan memberikan kriteria penilaiannya.

Menurut peneliti pemberian hadiah dan hukuman terhadap aparat kampung yang lalai maupun yang berprestasi sudah merupakan motivasi yang baik yang di berikan pemimpin terhadap aparat kampung, karena mereka akan menjadi ingin melakukan yang lebih baik bagi kampungnya.

## **2. Menyelesaikan konflik.**

Dalam organisasi pemerintahan kampung juga terkadang terjadi konflik dalam pengelolaan anggaran keuangan. Jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan kampung di kampung sendangrejo dan terjadi konflik, maka langkah yang dilakukan adalah berupa pembinaan dan teguran keras bagi mereka yang lalai, dalam hal ini yang banyak bergerak adalah Kepala Kampung.

Contoh konflik yang terjadi di Kampung adalah seperti ketidak sesuaiandalam pembagian tugas seperti terdapat salah seorang aparat kampung yang tidak melaksanakan tugasnya, sehingga yang menjalankan adalah aparat kampung yang lainnya.

Menurut Bapak Suhada selaku Kepala Kampung di Kampung Sendangrejo:

*“jika terjadi konflik seperti yang telah dicontohkan diatas maka langkah yang diambil oleh Kepala Kampung adalah pertama memberikan teguran kepada aparat kampung tersebut. Namun teguran tersebut terkadang saya lakukan dengan cara tidak langsung misal nya A dekat dengan B, kemudian B melakukan kesalahan, maka saya menyuruh si A untuk menanyakan bagaimana sebenarnya mau mengurus desa atau tidak, jika tidak ya mendingan mengundurkan diri kalau masih mau ya harus lebih di benarkan lagi. Jika terjadi kesalahan yang fatal apalagi menyangkut pengelolaan keuangan saya tidak akan menegur lagi tapi saya akan tindak lanjuti dengan tegas karena itu merupakan tindakan kriminal”<sup>41</sup>.*

Ungkapan tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana Kepala Kampung tidak memberikan teguran secara langsung kepada pihak yang berbeda pendapat, namun Kepala Kampung lebih memilih melalui perantara terlebih dahulu.

Menurut peneliti teguran yang diberikan oleh kepala kampung selaku pemimpin kepada aparat kampung yang lalai masih kurang tegas karena menurut peneliti kepala kampung selaku pemimpin seharusnya lebih baik mengganti aparat kampung yang dirasa memiliki masalah dibandingkan harus tetap mempertahankannya demi kemajuan kampung.

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Bapak Suhada: Kepala Kampung di Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 29 oktober 2011 di kediaman bapak Sarmuji.

## **D. Pengendalian**

### **1. Pencatatan Bukti Penerimaan dan Pengeluaran Kampung**

Berdasarkan buku laporan Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Anggaran 2011 penerimaan keuangan kampung berasal dari sisa lebih tahun lalu sebesar 2.357.000, kekayaan kampung sebesar 161.641.000 bantuan dari Kabupaten sebesar 42.697.130 dan dari Alokasi Dana Kampung sebesar 15.967.000 yang pengeluarannya digunakan untuk:

- 1) kesejahteraan perangkat kampung,
- 2) tunjangan TPAPK,
- 3) alat kantor,
- 4) pengecatan balai kampung,
- 5) pembayaran listrik balai kampung,
- 6) perjalanan dinas kepala kampung,
- 7) oprasional BPK,
- 8) rapat rutin perangkat kampung,
- 9) bantuan oprasional LPMK,
- 10) bantuan oprasional PKK,
- 11) usaha peningkatan stabilitas keamanan,
- 12) peningkatan kehidupan keagamaan,
- 13) peningkatan karang taruna,
- 14) pembangunan infrastruktur perkampungan,
- 15) pelestarian gotong royong,

- 16) pembuatan parkir balai kampung,
- 17) pembuatan gorong-gorong,
- 18) pelebaran jalan usaha tani,
- 19) pembuatan jembatan usaha tani,
- 20) pembangunan talut tersier,
- 21) peping halaman balai kampung.

Untuk dapat melihat secara jelas dan lebih rinci nya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.9

## Laporan Kas Umum

## Kampung Sendangrejo Tahun 2011

Uraian	Penerimaan	Pengeluaran
Sisa Lebih Tahun lalu	2.357.000	
Pendapatan asli kampung	161.641.000	
Bantuan dari kabupaten	42.697.130	
Alokasi Dana Kampung	15.967.000	
Kesejahteraan perangkat kampung		1.991.400
Tunjangan TPAPK		39.000.000
Alat Kantor,dll		1.100.330
Pengecatan balai kampung		1.750.000
Pembayaran listrik balai kampung		372.000
Perjalanan dinas kepala kampung		1.500.000
Oprasional BPK		1.471.000
Rapat rutin perangkat kampung		1.300.000
Bantuan operasi LPMK		750.900
Bantuan operasi PKK		1.000.000
Usaha peningkatan stabilitas keamanan		1.750.000
Peningkatan kehidupan keagamaan		500.000
Peningkatan karang taruna		500.000
Pembangunan infrastruktur perkampungan		6.176.000
Pelestarian gotong royong		500.000
Pembuatan parkir balai kampung		11.000.500
Pembuatan gorong-gorong		22.000.000
Pelebaran jalan usaha tani		7.000.000
Pembuatan jembatan usaha tani		5.000.000
Pembangunan talut tersier		100.000.000
Peping halaman balai kampung		18.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>222.662.130</b>	<b>222.662.130</b>

Sumber : Buku kas kampung Sendangrejo

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari penerimaan dana tersebut paling banyak digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan talud tersier yaitu sebesar Rp.100.000.000,- sedangkan yang terkecil adalah untuk membiayai pembayaran listrik balai kampung yaitu sebesar Rp. 372.000,-.

Menurut Bapak Suhada selaku Kepala Kampung Sendangrejo:

*“Pembayaran listrik balai kampung paling sedikit karena balai kampung di kampung ini kurang begitu dimanfaatkan bahkan jarang sekali digunakan, fasilitas seperti computer maupun TV juga tidak ada, sehingga hanya digunakan untuk lampu pada malam hari”<sup>42</sup>.*

Sedangkan menurut Bapak Hasyim As'ari:

*“Pengeluaran APBK lebih banyak digunakan untuk pengeluaran pembangunan, dimana pembangunan fisik lebih diprioritaskan seperti dilihat dari tabel diatas pengeluaran paling banyak digunakan untuk pembangunan talud tersier yaitu sebesar Rp. 100.000.000. pembangunan fisik lebih diprioritaskan karena dengan dilakukannya perbaikan sarana dan prasarana yang ada di kampung ini maka dapat menunjang perbaikan ekonomi maupun sosial”<sup>43</sup>.*

Dari data bukti penerimaan dan pengeluaran kampung di Kampung Sendangrejo dapat dilihat bahwa penerimaan APBK yang bersumber dari (1) Sisa Lebih Tahun Lalu, (2) Pendapatan Asli Kampung, (3) Bantuan dari Kabupaten dan (4) Alokasi Dana Kampung sebesar Rp. 222.662.130, lebih banyak digunakan untuk pengeluaran pembangunan.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Suhada: Kepala Kampung di Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 29 oktober 2011 di kediaman bapak Sarmuji.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Hasyim As'ari: Bendahara Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As'ari.

Selain itu menurut peneliti dilihat dari Bukti Penerimaan dan Pengeluaran Kampung yang ada di Kampung Sendangrejo pengelolaan keuangan sudah dapat dikatakan sudah cukup efektif dilihat dari tujuan, sasaran, manfaat yang sudah terlihat jelas arahnya. Di mana tujuannya untuk pembangunan kampung guna mensejahterakan masyarakat, khususnya masyarakat Kampung Sendangrejo dan masyarakat sekitar Kampung Sendangrejo pada umumnya.

## **2. Pencatatan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan Kampung**

Kampung memiliki buku harian yang mencatat masukan-masukan maupun pengeluaran harian yang kemudian dari buku harian tersebut dipindahkan dan dicatat dalam buku administrasi kampung dalam setiap bulan.

Sumber-sumber Pendapatan Asli Kampung yang memberikan kontribusi khususnya di Kampung Sendangrejo adalah :

1. Administrasi Surat-menyurat
2. Depo Pasir

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Hasyim As'ari pungutan Pendapatan Asli Kampung yang bersumber dari Depo pasir dapat dilakukan kepada Bendahara Kampung maupun Kepala Kampung.

Selain itu juga beliau mengatakan bahwa:

*“pada pelaksanaannya jumlah orang yang melakukan pengambilan pasir dengan yang ada di buku catatan baik yang ada di Bendahara Kampung maupun Kepala Kampung berbeda. Hal tersebut terjadi karena para pengambil pasir yang kadang meminta ijin atau*

*laporan tidak pada tempatnya, terkadang jika saya sedang ada di luar pun mereka meminta ijin atau laporan dan langsung membayarnya, dengan posisi saya sedang ada keperluan lain otomatis saya juga tidak membawa catatan sehingga terkadang sampai di rumah saya lupa untuk mencatat”<sup>44</sup>*

Hal tersebut juga diakui oleh para penagmbil pasir yang ada di Kampung Sendangrejo :

*“Saya biasanya laporan dimana aja kalau ketemu bapak nya, soal nya kalau mau nunggu di rumah kelamaan, nanti saya gak jadi dapet duit”<sup>45</sup>. Ujar Dani*

*“kadang aku kalau laporan sehabis nagmbil baru tak bayarin, soal nya susah nemuin aparat kampung. Jadi bianya saya ngambil pagi bayar nya abis magrib”<sup>46</sup>. Ujar Marji.*

Selain itu efisiensi dan efektifitas kinerja aparat Pemerintahan Kampung terkait pelaksanaan dalam administrasi surat menyurat sebagai salah satu upaya peningkatan Pendapatan Asli Kampung dimana dalam pemungutannya di setiap jenis pelayanan publik, seperti Pengantar Kartu Keluarga, Surat Keterangan Jalan, Surat Keterangan Pindah, Surat Pengantar Cerai, Persyaratan Nikah, Jual Beli Hewan Besar, Izin Hiburan, Surat Keterangan Usaha, Pengantar SKCK, Rekomendasi Nikah, SKTM, Pengantar KTP, Saksi Jual Beli Tanah.

Pelaksanaan pungutan administrasi surat menyurat yang ada di Kampung Sendangrejo belum berjalan dengan efektif, hal tersebut di buktikan dengan pencatatan semua yang berkaitan dengan pelaksanaan

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Hasyim As'ari: Bendahara Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As'ari.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Dani: Pengambil Pasir. wawancara tanggal 17 Desember 2011 di kediaman ibu Yati.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Marji: Pengambil Pasir. wawancara tanggal 16 Desember 2011 di kediaman ibu Yati.

administrasi surat menyurat tersebut, pada kenyataannya secara umum pelaksanaan surat-menyurat tersebut tidak selalu dicatat. Surat-surat tersebut tidak masuk atau tidak di catat atau tidak dibukukan secara tertib. Sementara itu di lain pihak pelaksanaan pengawasan masih sangat kurang, sehingga banyak yang tidak masuk ke dalam buku kas desa. Selain itu juga pungutan kadang tidak terlaksana karena budaya *rikuh pakiwuh* atas kedekatan hubungan seperti keluarga atau teman dekat, sehingga hanya sebagian atau hanya sedikit dari pelaksanaan surat menyurat yang masuk ke dalam buku kas desa.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bendahara Kampung Sendang Rejo Bapak Hayim As'ari beliau mengatakan:

*“Banyak pungutan dari kegiatan surat menyurat yang tidak ditulis atau dibukukan oleh aparat desa, dan ada juga masyarakat yang tidak dipungut biaya administrasi karena faktor kekerabatan atau persaudaraan, sehingga hanya berapa saja yang masuk kedalam LPJ tahunan”<sup>47</sup>.*

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Suhada selaku Kepala Kampung Sendangrejo:

*“jumlah orang yang mengurus surat menyurat pada aslinya ya jauh lebih banyak dari pada yang tercatat, karena terkadang ada orang yang mengurus surat menyurat namun tidak masuk ke buku catatan bisa karena orang dekat ataupun karena saudara yang mengurus surat menyurat, seperti tetangga mau hajatan untuk mengurus surat ijin keramaian ya gak enak kalau mau di mintain”<sup>48</sup>.*

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Hsyim As'ari: Bendahara Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Hasyim As'ari.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Suhada: Kepala Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 14 Desember 2011 di kediaman Bapak Suhada.

Keterangan yang sama juga di berikan oleh Ketua LPMK Kampung Sendangrejo yaitu Bapak Suranto:

*“Dalam pemungutan administrasi pengurusan surat menyurat disini ada sebageian yang tidak dibebani karena berawal dari jumlah pungutan yang tidak besar kemudian rasa tidak enak terhadap teman maupun saudara”<sup>49</sup>.*

Menurut Bapak Suhada semua masalah tersebut pada dasarnya adalah karena kurangnya pemanfaatan balai kampung. Di Kampung Sendangrejo Balai Kampung tidak digunakan sebagai kantor Kepala Kampung, sehingga jika masyarakat ingin menemui aparat kampung tidak pergi ke balai kampung namun pergi ke rumah aparat kampung itu sendiri. Sehingga sulit untuk ditemui karena mereka memiliki pekerjaan yang harus dikerjakan. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Suhada selaku Kepala Kampung Sendangrejo :

*“Disini tu berbeda dengan di daerah jawa, jumlah penghasilan yang diperoleh aparat kampung disini tidak seperti di sana , sehingga aparat kampung lebih memprioritaskan pekerjaan utamanya, jadi menurut kami lebih baik melakukan pekerjaan yang lain. Kami juga sudah pernah mencoba selama 1 bulan untuk menggunakan balai kampung, namun masyarakat sendiri lebih memilih datang kerumah aparat disaat jam istirahat. Rata-rata mereka berkata lah nanti malem aja abis magrib kalau enggak ya besok pagi bapak nya pasti ada di rumah”<sup>50</sup>.*

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Suranto: Ketua LPMK Kampung Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 17 Desember 2011 di kediaman Bapak Suranto.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Suhada: Kepala Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 13 Desember 2011 di kediaman bapak Suhada.

Selain itu dilihat dari kenyataan yang peneliti lihat di lapangan bahwa pencatatan penerimaan keuangan di Kampung Sendangrejo yang bersumber dari Pendapatan Asli Kampung (PAK) memang kurang efektif, dimana sistem yang digunakan masih sangat kurang efektif, contoh dalam pengambilan pasir sistem yang digunakan hanyalah sistem kepercayaan dimana banyak para pengambil pasir yang mengambil pasir terlebih dahulu baru melapor dan dalam pengambilan tersebut tidak diawasi dengan baik, sehingga sangat gampang bagi mereka jika ingin melakukan kecurangan.

Dari data yang peneliti peroleh mengenai pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan kampung pelaksanaan pencatatan tersebut dapat dikatakan belum berjalan dengan efektif, hal tersebut dapat dikatakan karena tidak tertibnya pencatatan yang dilakukan oleh aparat kampung mengenai Pendapatan Asli Kampung (PAK) baik dari administrasi surat menyurat maupun dari pungutan Depo pasir, atau dengan kata lain kurang profesionalnya aparat Kampung Sendangrejo sehingga mengakibatkan terjadinya praktek-praktek kolusi maupun nepotisme di Pemerintahan Kampung. Sehingga hasil dan sasaran dari Pendapatan Asli Kampung masih kurang jelas.

Dari sisi lain menurut peneliti, penggunaan atau pemanfaatan Balai Kampung yang kurang maksimal juga menjadi faktor ketidak efektifan dalam pendapatan dari Pendapatan Asli Kampung, karena hal tersebut menyebabkan ketidak sesuaian pelaksanaan pemerintah kampung dengan prosedur yang seharusnya terjadi. meskipun masyarakat merasa lebih nyaman dengan

kondisi atau keadaan tersebut jika tidak dilakukan perubahan maka pemerintahan di Kampung Sendangrejo tidak akan tertib dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam penerimaan dari Pendapatan Asli Kampung. Karena dengan kondisi seperti itu sebagian aparat kampung merasa bahwa tugas atau fungsinya sudah dijalankan oleh aparat lain.

### **3. Pencatatan Laporan Pertanggung Jawaban APBK**

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 14 ayat 2 Tentang Desa Kepala Desa mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan kampung kepada Bupati/Walikota, memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada BPK, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat.

Laporan Pertanggung Jawaban dibuat pada akhir tahun anggaran dan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat melalui BPK, kemudian BPK menyetujui dan mengesahkan LPJ tersebut kemudian dilaporkan ke Kecamatan dan Kabupaten. Selain itu Laporan pertanggung jawaban diberikan kepada BPK disampaikan 1 (satu) tahun sekali. Kemudian BPK memberikan informasi laporan penyelenggaraan pemerintah desa kepada masyarakat, informasi tersebut dapat disampaikan secara lisan di berbagai pertemuan masyarakat, selebaran kertas, papan pengumuman, radio atau media cetak.

Menurut Bapak Ngaemanal selaku ketua BPK mengatakan:

*“laporan dari hasil pengelolaan keuangan kampung yang diberikan kepada BPK oleh Kepala Kampung tidak di teliti kembali oleh BPK, dimana BPK langsung menyetujui hasil dari isi Laporan Pertanggung jawaban. Sehingga LPJ yang di sahkan tersebut tidak bisa menjadi acuan untuk pelaksanaan pengelolaan di tahun berikutnya. Hal tersebut terjadi karena BPK tidak begitu mengikuti dalam proses pengelolaan keuangan tersebut”<sup>51</sup>.*

Hal ini di perkuat dengan penjelasan dari Bapak Supriadi:

*“BPK di Kampung Sendang Rejo tidak melakukan penilaian ataupun pengawasan kepada pelaksanaan pengelolaan keuangan secara periodik dalam proses pengelolaan keuangan, hal ini karena BPK tidak menerima laporan dari pihak kampung”<sup>52</sup>.*

Hal tersebut juga hampir sama dengan yang di ungkapkan oleh

Bapak Wiwit selaku anggota BPK Kampung Sendangrejo:

*“BPK tidak begitu melakukan pengawasan secara periodik karena tidak mendapatkan laporan dari pihak kampung, namun anggota BPK juga memaklumi hal tersebut karena ini di Kampung sehingga mereka lebih fokus ke pekerjaan utamanya masing-masing, karena aparat kampung disini berbeda dengan aparat kampung di daerah lainnya, upah yang didapatkan oleh aparat kampung hanya berasal dari pungutan warga”<sup>53</sup>.*

Selain itu juga dilihat dari kondisi yang ada di lapangan, peneliti melihat bahwa banyak masyarakat yang tidak tahu apa itu Badan Permusyawaratan Kampung (BPK), apa fungsi dari BPK dan siapa saja anggota dari BPK, padahal salah satu fungsi dari BPK adalah untuk dapat menyalurkan aspirasi masyarakat, namun jika masyarakat sendiri tidak tau lalu apa yang dikerjakan oleh anggota BPK itu sendiri, selain itu juga BPK

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Ngaimanal: Ketua BPK Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 18 Desember 2011 di kediaman Bapak Ngaimanal.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Supriadi: Anggota BPK Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 18 Desember 2011 di kediaman Bapak Supriadi.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Wiwit: Anggota BPK Kampung Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. wawancara tanggal 18 Desember 2011 di kediaman Bapak Supriadi.

memang kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat, mereka aktif saat-saat pelaksanaan musyawarah-musyawarah kampung saja, apalagi dalam pengawasan pengelolaan keuangan, dimana BPK tidak begitu antusias mereka terlalu percaya kepada pihak kampung dalam pengelolaan keuangan, sehingga meskipun pihak kampung tidak memberikan laporan secara periodik pihak BPK juga tidak begitu peduli.

Dalam sistematika APBK terdapat dua pembagian yaitu penerimaan dan pengeluaran, dimana pengeluaran juga terbagi dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Di Kampung Sendangrejo pengeluaran lebih di prioritaskan pada pengeluaran pembangunan, khususnya pembangunan fisik, sedangkan pengeluaran lainnya yang juga dari anggaran APBK masuk ke pengeluaran rutin. Meskipun kedua jenis pengeluaran tersebut merupakan pengeluaran yang penting, pada kenyataannya alokasi tetap berpedoman pada APBK yang telah ditetapkan berasama BPK. Untuk kegiatan yang sifatnya mendesak jarang sekali terjadi, namun meskipun demikian akan tetap menggunakan dana dari APBK yang nantinya akan disesuaikan saat melakukan perubahan APBK tahun berjalan.

**Tabel 3.10**

**Pengeluaran Rutin dan Pembangunan di Kampung  
Sendangrejo**

**Tahun 2011**

Tahun	Penerimaan	Rutin	Pembangunan
2011	222.662.130	48.484.730	174.177.400

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa pengeluaran pembangunan di Kampung Sendangrejo cukup besar. Dari Rp.222.662.130 21.7% digunakan untuk pengeluaran rutin dan 78.22% digunakan untuk pengeluaran pembangunan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembuatan maupun pengesahan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) di Kampung Sendangrejo menurut peneliti masih kurang efektif, hal tersebut dikarenakan kurangnya tanggung jawab dari pihak BPK dalam pengawasan pengelolaan keuangan kampung dan dalam pengesahan Laporan Pertanggung Jawaban, sehingga LPJ yang disahkan tersebut tidak pantas dan tidak bisa dijadikan acuan untuk pelaksanaan tahun berikutnya, karena dirasa kurang valid dan kurang dapat dipercaya.

Selain itu juga kurangnya profesionalitas anggota BPK tidak dapat dibenarkan jika dengan alasan pekerjaan dan upah. Karena tugas dari seorang aparat kampung merupakan pengabdian untuk kesejahteraan masyarakatnya bukan karena upah atau penghasilan yang dapat dari sebuah profesi sebagai aparat kampung, karena jika sudah siapuntuk menjadi aparat kampung maka seharusnya juga sudah siap untuk mengabdikan untuk masyarakat sehingga tanggungjawab seharusnya sudah tertanam.

Selain itu berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa untuk sistem pengelolaan ternyata lebih didominasi dengan pembangunan fisik. Namaun menurut peneliti hal tersebut cukup wajar mengingat kriteria ataupun

indikator keberhasilan pembangunan lebih mengedepankan nilai fisik, karena dengan pembangunan fisik juga dapat mempengaruhi pembangunan di bidang lain seperti bidang ekonomi dan sosial. Atau dapat dikatakan bahwa pembangunan fisik merupakan akar atau kunci dari sebuah kemajuan kampung.